

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu proses penting. Hasil pembelajaran turut menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar itu berhasil atau tidak, dapat dilihat dari proses pembelajaran, ada atau tidaknya perubahan yang diharapkan pada perilaku atau pribadi peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bagi manusia sangat penting karena dengan dilakukannya proses pembelajaran manusia mampu berkembang. Proses pembelajaran dapat dilakukan karena adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, seseorang biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa balita seseorang belajar cara menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu seseorang belajar membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut mendasari bahwa semakin terampil seseorang berbahasa, semakin pandai, dan jelas jalan pikirannya. Salah satu kegiatan belajar mengajar khususnya di sekolah adalah keterampilan menyimak.

Berkaitan dengan menyimak, salah satu kompetensi yang digunakan untuk menginterpretasi drama tradisional yang didengar yaitu menggunakan kompetensi Keterampilan karena menyimak. Keterampilan menyimak merupakan salah satu Keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Brooks dalam Tarigan (2008, hlm. 4), mengemukakan “keterampilan menyimak atau mendengarkan adalah keterampilan mengerti bahasa lisan yang berbentuk *receptive* atau bentuk keberterimaan”. Keterampilan menyimak adalah proses menerima informasi dari sumber lisan atau dengan perkataan lain menyimak berarti menerima informasi dari kegiatan berbicara.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 31), “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman,

apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan sebuah pemikiran pembicara yang dikomunikasikan kepada pendengar, untuk menangkap hal-hal apa saja bentuk informasi atau pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan.

Heryadi (2008, hlm. 3) mengatakan, “Kegiatan menyimak merupakan tindakan atau aktivitas mental dalam menangkap, memahami, menimbang, dan merespon pesan yang terkandung dalam simbol-simbol bahasa lisan”. Menyimak merupakan kegiatan untuk memahami, menangkap, menimbang, dan merespon sebuah pesan yang diucapkan melalui symbol-simbol bahasa lisan dari pembicara.

Keterampilan menyimak peserta didik perlu diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini untuk menunjang keberhasilan dalam prestasi akademik di sekolahnya. Keterampilan menyimak peserta didik harus dimotivasi sejak dini, agar peserta didik terdorong untuk terampil dalam menyimak. Kemauan peserta didik untuk menyimak akan mendorong kualitas peserta didik dalam memahami sebuah pesan yang diucapkan atau ujaran dari pembicara.

Pada kesempatan kali ini penulis mengambil materi tentang menyimak sebuah pementasan drama tradisional, banyak hal yang dilakukan untuk mengapresiasi sebuah pementasan drama tidak hanya menikmati dengan cara menonton dan memberikan tepuk tangan saja, kali ini Penulis mencoba mendorong peserta didik untuk dapat menilai dan menceritakan kembali pementasan drama berdasarkan unsur-unsurnya.

Berdasarkan survei yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada 18 Agustus 2017 di SMPN 1 Dayeuh Kolot, ternyata masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi baik oleh peserta didik maupun oleh guru dalam pembelajaran menginterpretasi drama tradisional. Peserta didik memiliki beberapa masalah yang dialami dalam menginterpretasi drama tradisional, yaitu peserta didik masih kesulitan dalam menentukan hal apa yang terjadi dalam pementasan drama tradisional, sebagian dari peserta didik merasa bingung cara mendapatkan ide. Pada tahap ini, peserta didik justru menghabiskan banyak waktu. tahap tersebut baru merupakan tahap awal untuk

memulai kegiatan menginterpretasi drama tradisional. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat serta motivasi peserta didik dalam menginterpretasi. Hanya ada beberapa peserta didik saja yang terlihat pandai menginterpretasi drama tradisional, kebanyakan peserta didik tidak konsentrasi dan terlihat asik mendiskusikan hal lain diluar pembejaran menginterpretasi drama.

Masalah yang dihadapi guru sebelum adanya tindakan mengenai proses pembelajaran yang diterapkan masih belum menarik minat dan perhatian peserta didik yaitu masih menggunakan penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan pendidik. Pembelajaran dilanjutkan dengan membaca naskah drama dan kemudian peserta didik menjawab pertanyaan seputar isi dalam drama tradisional dan kurang memerhatikan unsur-unsur dalam drama itu sendiri.

Proses pembelajaran tersebut masih memiliki kelemahan karena peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik. Pendidik yang membina para peserta didik di sekolah melalui proses kegiatan pembelajaran. Namun upaya meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah hal yang mudah. Di samping itu, kemampuan peserta didik dalam menginterpretasi drama tradisional di sekolah tersebut masih kurang optimal. Hal itu terjadi karena terbatasnya waktu dan fasilitas untuk pembelajaran menginterpretasi drama tradisional. Pendidik juga mengalami kesulitan dalam menumbuhkan minat dan motivasi peseta didik untuk menulis.

Peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, pendapat dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus. Hasil dari pengkajian hal tersebut muncul ide dan inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara menginovasi gaya belajar dengan menggunakan media yang menunjang untuk kegiatan belajar, dengan menggunakan media pembelajaran. Kaitannya dengan hal tersebut, media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran sangat mempengaruhi pencapaian dalam tujuan pembelajaran menginterpretasi drama tradisional. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Pemilihan media pembelajaran

saat pembelajaran menulis dapat menciptakan situasi pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan sikap yang positif dari peserta didik untuk menyelami penulisan isi pementasan drama. Oleh sebab itu, perlu upaya perubahan pengajaran dengan menerapkan media pembelajaran.

Salah satu media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran menginterpretasi drama tradisional adalah media pembelajaran audiovisual. Berhubungan dengan media audiovisual, yang dimaksud dengan media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena mengikuti kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audiovisual merupakan alat untuk membantu yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam pengetahuan, sikap, dan ide.

Basuki (2010, hlm.67) mengemukakan, “Media audiovisual yaitu media yang dapat melihat sekaligus dapat didengar seperti film bersuara, video, televisi, dan *sound slide*”. Dengan karakteristik yang lebih lengkap, media audiovisual memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi kekurangan dari media audio atau media visual saja. Media audiovisual ini lebih nyata. Ditinjau dari karakteristiknya, media audiovisual pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu media audiovisual yang diam, contohnya, film strip bersuara, *slide* bersuara, komik dengan suara, dan media audiovisual gerak, contohnya televisi, video, dan film.

Media audiovisual adalah alat untuk membantu pembelajaran yang dilihat dan didengar dalam proses penyampaian, media ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, media ini pula dapat membantu permasalahan guru dalam menyampaikan materi belajar peserta didik dengan mudah dibandingkan media lain.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pembelajaran menginterpretasi drama tradisional. Penelitian ini diwujudkan dalam sebuah judul “Pembelajaran Menginterpretasi drama tradisional yang didengar dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas VIII SMPN 1 Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam Penulisan ini Penulis lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Pada pembahasan ini Penulis menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau bisa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian oleh penulis ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh Penulis. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian pembelajaran menginterpretasi drama tradisional yang didengar sebagai berikut.

1. Kurangnya keterampilan menyimak drama tradisional dikalangan peserta didik;
2. Daya simak setiap peserta didik dalam menginterpretasi drama tradisional;
3. Kurangnya penggunaan media audiovisual yang bervariasi dalam penerapan pembelajaran menginterpretasi drama tradisional.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menginterpretasi drama tradisional yang didengar. Penerapan media di sekolah belum terlaksana dengan baik sepenuhnya sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, penulis bermaksud memperkenalkan media audiovisual dalam pembelajaran menginterpretasi drama tradisional yang didengar yang bertujuan agar peserta didik tertarik untuk melakukan kegiatan membaca, menulis, dan mengenal drama tradisional lebih dalam lagi. Masalah-masalah tersebutlah yang menjadi patokan penulis untuk melakukan penelitian kepada peserta didik yang tentunya menjadi faktor utama penulis untuk mengembangkan rumusan masalah yang akan diteliti agar penelitian berjalan sesuai dengan masalah dan menjadi solusi yang tepat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah. Dengan kata lain, rumusan masalah ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci

mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah. Suatu perumusan masalah yang telah dirumuskan dengan baik, tidak hanya membantu memusatkan pikiran, sekaligus juga mengarahkan caria berpikir kita. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menginterpretasikan drama tradisional menggunakan media audiovisual di kelas VIII SMPN 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung dengan tepat?
- b. Apakah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung mampu menginterpretasikan drama tradisional yang didengar sesuai dengan unsur-unsur drama dengan tepat?
- c. Efektifkah media audiovisual diterapkan dalam pembelajaran menginterpretasikan drama tradisional yang didengar di kelas VIII SMPN 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulis dapat memfokuskan kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis. Penulis berusaha menyatakan secara tertulis pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab dan bagaimana pemecahan masalahnya. Dengan demikian, pada akhir penulisan penulis mendapatkan jawaban efektifkah atau tidak efektifkah media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran menginterpretasi drama tradisional yang didengar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian. Adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah. Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan Penulis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Oleh karena, tujuan penelitian harus relevan dengan identitas masalah yang ditemukan, rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Tujuan penelitian berfungsi untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian.

Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menginterpretasikan drama tradisional yang didengar menggunakan media audiovisual di kelas VIII SMPN 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik menginterpretasikan drama tradisional yang didengar sesuai dengan unsur-unsur drama menggunakan media audiovisual pada peserta didik di kelas VIII SMPN 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung;
3. untuk mengetahui keefektifan teknik audiovisual diterapkan dalam pembelajaran menginterpretasikan drama tradisional yang didengar di kelas VIII SMPN 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung;

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan Hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk bagi Penulis untuk menilai dan mengevaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara tepat. Manfaat penelitian harus dapat dinedakan antara manfaat teoretis dan manfaat praktisnya. Karena laporan skripsi ini selalu dibuat dengan dukungan beberapa kajian teoretis dan temuan sebelumnya, maka akan memiliki manfaat teoretis. Manfaat teoretis baik bagi penulis maupun pembaca karya ilmiah tersebut. Sedangkan manfaat praktisnya tergantung pada bentuk pada bentuk penelitian yang dilakukan, terutama untuk penelitian evaluasi dan eksperimen. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Penulis, pendidik dan peserta didik, Penulis lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis. Penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menginterpretasi drama tradisional yang didengar menggunakan media Audiovisual pada peserta didik kelas VIII.

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih teknik pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menambah efektivitas dan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran pembelajaran pembelajaran menginterpretasi drama tradisional yang didengar menggunakan media Audiovisual.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini kiranya dapat meningkatkan keterampilan, sebagai pembelajaran yang menyenangkan, dan menambah minat peserta didik dalam pembelajaran menginterpretasikan drama tradisional yang didengar.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil peneliti ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya kearah yang lebih baik.

e. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat membantu menjadi sarana untuk menambah ilmu bagi mahasiswa didiknya dan bahan informasi bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan daerah.

Berdasarkan manfaat, penelitian ini melihat seberapa jauh peranan suatu penelitian. Oleh karena itu, manfaat yang dapat dijelaskan sebagai salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi peserta didik, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga terkait.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Menginterpretasi drama tradisional

yang didengar melalui media audiovisual di kelas VIII SMPN 1 Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017” peneliti menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Menginterpretasi adalah tafsiran, penjelasan, makna, arti, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu objek yang dihasilkan dari pemikiran mendalam dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang melakukan interpretasi.
3. Drama tradisional adalah seni drama yang berakar dan bersumber dari tradisi masyarakat, bersifat spontan dan improvisasi
4. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara (*auditif*) dan unsur gambar (*visual*). Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Berdasarkan definisi operasional, penulis menarik kesimpulan tentang pembelajaran menginterpretasi drama tradisional yang didengar menggunakan media audiovisual yaitu kegiatan pembelajaran untuk menggambarkan potret kehidupan manusia berdasarkan peristiwa yang terjadi pada pelaku/tokoh dengan membentuk pasangan atau kelompok untuk menciptakan pemahaman baru.

G. Sistematika Skripsi

Pada bagian awal format sistematika penulisan skripsi ini berisikan beberapa bentuk unsur yang mengandung gambaran dari isi karya tulis, kemudian untuk bagian isi merupakan bagian penjabar mengenai isi karya tulis dan untuk bagian akhir data-data pelengkap dan pendukung pembuatan skripsi. Struktur organisasi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai bab I sampai bab V. sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

BAB II Kajian teori dan Kerangka Pemikiran. Bagian ini berisi mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di SMP yang mencakup kedudukan Kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu. Keterampilan meng-interpretasi mencakup langkah-langkah menginterpretasi, drama tradisional, unsur-unsur drama, pengertian media audiovisual, kekurangan dan kelebihan media audiovisual, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang media penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh Penulis. Pada subbab hasil terdiri dari deskripsi pengumpulan data, dari hasil penelitian, analisis hasil menginterpretasi drama tradisional dikelas eksperimen, deskripsi pengolahan data, signifikansi antara menulis saat tes akhir dan tes awal. Pada subbab pembahasan terdiri dari analisis hasil menginterpretasi drama dikelas eksperimen serta analisis data statistik hasil tes akhir dan tes awal peserta didik

BAB V Simpulan dan Saran. Bab ini berisi simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian ada dua alternatif cara penulisan dan saran penulis sebagai bentuk makna terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulis akan memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan media audiovisual dalam pembelajaran menginterpretasi drama tradisional yang didengar

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa sistematika skripsi merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis. Hal tersebut di antaranya pendahuluan, kajian teori dan kerangka pemikiran, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, yang terakhir merupakan simpulan dan saran.